

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM FILM NEGERI LIMA MENARA

Siti Maftuhah

(Program Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang)

Email: sitimaftuh97@gmail.com

Abstrak: Prinsip kerja sama untuk menjalin suatu percakapan digunakan untuk mencapai komunikasi yang baik. Prinsip kerja sama atau prinsip kooperatif adalah dasar kesuksesan berkomunikasi. Pengimplementasian penggunaan prinsip kerja sama tidak hanya terjadi secara langsung atau alamiah saja, akan tetapi terjadi pada tuturan yang sudah terarah seperti film. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dalam implementasi penggunaan prinsip kerja sama menggunakan kaidah-kaidah prinsip kerja sama dalam bertutur ataupun berdialog pada tayangan film tersebut. Hasil penelitian ini ditemukan Dialog yang mengimplementasikan prinsip kerja sama yang digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* menunjukkan bahwa tuturan-tuturan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip kerja sama pada tiga maksim, diantaranya: maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim pelaksanaan/cara.

Kata Kunci: implementasi penggunaan, prinsip kerja sama, film

PENDAHULUAN

Bahasa mencerminkan budaya suatu masyarakatnya. semakin banyak perbedaan kebudayaannya, maka semakin berbeda pula cara bicara yang akan dihasilkan antar masyarakatnya ketika bertutur. Setiap bahasa memiliki beragam dan pastinya akan berbeda pula gaya bahasanya. Perbedaan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai yang dianut masyarakatnya (Maufur, 2016:19). Artinya, dalam bertindak tutur penutur harus memperhatikan mitra tuturnya terlebih dahulu. Untuk

menghindari pertengkaran karena begitu banyak ragam bahasa yang berbeda-beda serta gaya bicaranya yang juga berbeda. Penguasaan terhadap bahasa melebihi atribut apapun karena bahasa sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk hidup yang lainnya. Jadi, bahasa sebagai sarana atau jembatan untuk seseorang mengenal dunia dan sebaliknya dunia mengenal orang tersebut.

Fungsi bahasa secara umum ialah bahasa mampu mempengaruhi orang lain, melakukan percakapan, menginformasikan suatu fakta, membicarakan bahasa, dapat

dipakai untuk mengespresikan emosi dan sejenisnya (Rani dalam Pambudi, 2018: 1). Artinya, dengan bahasa seseorang mampu mengeluarkan semua pikiran-pikiran ataupun kreativitas yang ia miliki dalam dirinya. jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai jembatan untuk seseorang menyampaikan semua inspirasi yang ada dalam pikiran dan isi hatinya.

Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Kegiatan interaksi yang dilakukan antara penutur dengan mitra tutur dapat disebut dengan percakapan. Kegiatan berbicara yang dilakukan antara penutur dengan mitra tutur mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena manusia tidak dapat dipisahkan dari fungsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dari orang lain. Kegiatan percakapan dapat membentuk interaksi antarmanusia dalam hubungan bersosial di masyarakat (Setiawan, 2014: 2). Artinya, buah dari pemikiran dan perasaan adalah bahasa yang akan tersampaikan ketika berbicara. Berbicara sangatlah bermanfaat bagi penutur dalam menyampaikan pemikirannya kepada mitra tuturnya ketika pesan yang disampaikan bersifat positif dan mampu mempengaruhi mitra tuturnya ke arah yang lebih baik lagi.

Berbagai macam keadaan yang sangat mempengaruhi seorang penutur ketika bertutur dalam kondisi naik darah,

semisalnya dalam artian marah. Seorang penutur bertutur dalam keadaan marah akan terdapat gejolak-gejolak emosi membara yang mengakibatkan si penutur tersebut dalam bertutur tidak mematuhi prinsip kerja sama dan bahkan dapat mempengaruhi pematuhan prinsip kesantunan dalam bertutur. Di masyarakat pada zaman ini sering terjadi, padahal ketika mereka mematuhi prinsip kerja sama dalam bertutur dan menggunakan bahasa yang baik akan mempermudah mereka dalam berinteraksi dan bersosial dengan orang lain dan akan terhindar dari kesalahpahaman akibat tuturan yang dihasilkan tidak jelas. Tuturan-tuturan yang dihasilkan akan berdampak positif jika mengimplementasikan penggunaan prinsip kerja sama dalam bertutur. Hal ini akan dapat mengurangi potensi terjadinya konflik ataupun pertentangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Djajasudarma (2017:70) mengemukakan bahwa pragmatik adalah ilmu tentang hubungan antara tanda dengan penggunaanya dan pragmatik adalah *language in use*, studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu. Penjelasan di atas diperkuat oleh Tarigan (2015:31) menjelaskan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh

referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Secara kasar dapat dirumuskan: Pragmatik=makna- kondisi-kondisi kebenaran.

Grice (dalam Maufur, 2016: 20) mengemukakan bahwa prinsip kerja sama (PK) yang berbunyi “Buatlah sumbangan percakapan anda seperti diinginkan pada saat berbicara, berdasarkan tujuan percakapan yang disepakati atau arah percakapan yang sedang anda ikuti”. Pola penerapan kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui (1) menyamakan tujuan jangka pendek, (2) menyatukan sumbangan partisipan sehingga penutur dan mitra tutur saling membutuhkan, dan (3) mengusahakan agar peserta tutur mempunyai pengertian bahwa percakapan berlangsung dengan suatu pola tertentu yang cocok, kecuali jika bermaksud mengakhiri kerja sama.

Pengimplementasian penggunaan prinsip kerja sama sebenarnya tidak hanya terjadi pada interaksi secara langsung dan spontan. Akan tetapi dapat ditemukan dalam tuturan berupa dialog dalam film, meskipun hanya sebagian kecil saja. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwa masih ada yang menaati dan bahkan menggunakan prinsip kerja sama dalam acara televisi yang dikemas dalam film. Artinya, melalui televisi kita dapat mengetahui informasi-informasi yang mungkin sulit terjangkau dan bahkan televisi juga menyajikan

hiburan-hiburan yang bermacam-macam. Akan tetapi, siaran televisi yang disajikan tidak terlepas dari pelanggaran prinsip kerja sama dalam bertutur yang terkadang memang sengaja untuk dilanggar. Meskipun begitu, ada sebagian acara televisi yang dikemas dalam sebuah film masih tetap mematuhi dan bahkan menggunakan prinsip kerja sama ketika bertutur di setiap adegannya.

Fenomena pemakaian bahasa dalam film terkadang menggunakan pelanggaran prinsip kerja sama ketika bertutur memang sengaja digunakan, dengan alasan agar film tersebut dapat menarik ataupun lucu sehingga penonton tidak jenuh menonton film tersebut. Secara tidak langsung film yang mengharuskan para pemainnya ketika berdialog menggunakan pelanggaran prinsip kerja sama dalam bertutur, akan mendidik penonton khususnya para kaum muda melakukan hal serupa ketika berbicara dengan mitra tuturnya. Hal ini sangat berdampak negatif terhadap para generasi penerus bangsa yang sedang menonton film tersebut. Padahal mematuhi prinsip kerja sama ketika bertutur sangatlah indah, karena ketika implementasi penggunaan prinsip kerja sama diterapkan, tidak akan ada istilah pertengkaran ataupun kesalahpahaman yang diakibatkan sakit hati karena ucapan yang kurang dijaga dalam bertutur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2016:9) bahwa metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada objek yang natural (sebagai lawannya adalah eksperimen) artinya objek yang benar-benar terjadi secara alamiah dan bersifat fakta. Kemudian instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara gabungan dan analisis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Sehingga hasil pada penelitian kualitatif menekankan pada makna tuturan. Pendapat di atas diperkuat oleh Bogdan dan Taylor (dalam Lexy & Moleong, 2016: 4) mendefinisikan *metodologi kualitatif* adalah suatu langkah-langkah penelitian pada seseorang dan perilaku yang dapat diamati, kemudian menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya benar-benar natural dan bersifat fakta. Lexy & Moleong (2016:11) mengemukakan bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan, gambar, dan bukan berupa angka-angka. penelitian ini

menggunakan penelitian deskripsi. Karena dalam penelitian ini tidak mencari data berupa angka, melainkan mencari data berupa deskripsi yang berbentuk tuturan-tuturan para pemain dalam film *Negeri Lima Menara*.

Lofland (dalam Lexy & Moleong, 2016:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa tindakan dan kata-kata secara lisan maupun tulisan. Selain itu data juga berupa dokumen yang mendukung penemuan data utama di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan film *Negeri Lima Menara*. Data dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan berupa narasi dan dialog yang digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* yang mengandung implementasi penggunaan prinsip kerja sama.

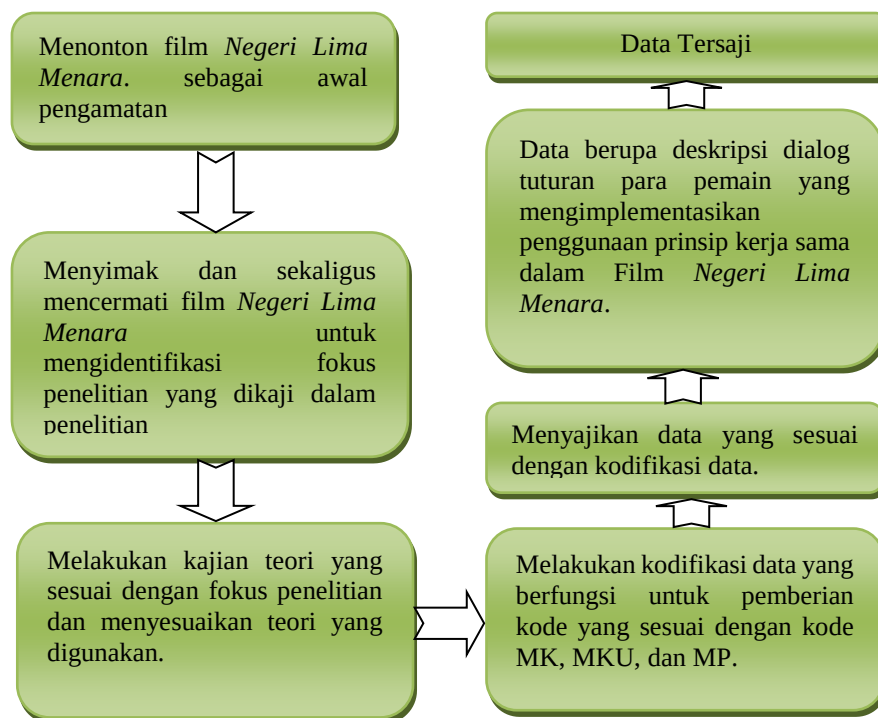
Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pemandu untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dalam penelitian. Pemandu yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti adalah berupa maksim-maksim dan indikator yang telah ditentukan sebelum melakukan penelitian.

Sugiyono (2016: 224) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam sebuah penelitian, karena teknik pengumpulan data

merupakan salah satu tujuan utama dalam sebuah penelitian untuk menghasilkan data. Ketika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan kesulitan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan ketentuan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data akurat yang sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka dibutuhkan prosedur pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan penelitian tersebut.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengobservasi Film, dengan cara menonton dan menyimak dialog tuturan yang digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara*. Kemudian data tersebut dipadukan dengan kajian pustaka berupa teori-teori yang sesuai dalam penelitian ini. Alur prosedur pengumpulan data penelitian di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 1: Alur Pengumpulan Data



Dalam tahapan penelitian ini melakukan suatu kegiatan yang melalui 3 tahapan sebagai berikut, diantaranya: (1) Tahap persiapan, pada tahapan ini melakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya: Menentukan judul, membuat proposal, konsultasi judul dan proposal, dan menentukan instrumen. (2) Tahap

pelaksanaan, Pada tahapan ini melakukan 4 tahapan, diantaranya: mengumpulkan data, mengkodefikasi korpus data, menganalisis data, dan yang terakhir menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut. (3) Tahap penyelesaian, Pada tahapan ini peneliti menyusun laporan penelitian yang sudah direvisi, mengkonsultasikan kembali laporan

penelitian, menggandakan laporan penelitian, kemudian mempertanggungjawabkan laporan hasil penelitian, dan yang terakhir mengumpulkan laporan penelitian yang berupa skripsi.

Sugiyono (2016: 245) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Data yang digunakan oleh Peneliti ketika menganalisis data adalah tuturan berupa dialog-dialog yang digunakan para pemain film *Negeri Lima Menara* terkait pengimplementasian penggunaan prinsip kerja sama dalam bertutur. Data yang telah ditemukan kemudian dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut tidak menggunakan perhitungan statistik, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dialog yang mengandung implementasi penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Negeri Lima Menara*. Dalam penelitian ini, akan menghasilkan data yang valid ketika data yang ditemukan benar-benar berdasarkan tujuan dan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis film *Negeri Lima Menara* yang mengandung implementasi penggunaan prinsip kerja sama dalam

dialog tuturan para pemain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi data; (2) Klasifikasi data; (3) Penyajian data; (4) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi dari implementasi penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Negeri Lima Menara*, yang digunakan ketika berdialog antar pemain yang satu dengan pemain yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian ini, Maksim pelaksanaan/cara terlihat paling banyak yang digunakan oleh para pemain pada saat berdialog antar pemain dalam film *Negeri Lima Menara*. Dialog yang diimplementasikan atau digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* menunjukkan bahwa tuturan-tuturan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip kerja sama dalam Maksim pelaksanaan/cara. Kemudian maksim kualitas terlihat paling banyak kedua yang digunakan oleh para pemain pada saat berdialog antar pemain dalam film *Negeri Lima Menara*. Dialog yang diimplementasikan atau digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* menunjukkan bahwa tuturan-tuturan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip kerja sama dalam Maksim kualitas.

Selanjutnya pada maksim kuantitas terlihat paling banyak ketiga. Dialog yang diimplementasikan atau digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* menunjukkan bahwa tuturan-tuturan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip kerja sama dalam Maksim kuantitas. Dari hasil penelitian ini kemudian di persentasekan yang sesuai dengan wujud maksim implementasi penggunaan prinsip kerja sama berupa dialog yang digunakan oleh para pemain. Meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim pelaksanaan/cara yang muncul dalam dialog tuturan pada film *Negeri Lima Menara* diantaranya:

Berdasarkan hasil penelitian ini, persentase dari wujud maksim implementasi penggunaan prinsip kerja sama berupa dialog yang digunakan oleh para pemain. Meliputi maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim pelaksanaan/cara yang muncul dalam dialog tuturan pada film *Negeri Lima Menara* diantaranya:

Tabel 4: Data Implementasi Penggunaan Prinsip Kerja Sama.

N o	Prinsip Kerja Sama	Jumla h Data	Persentas e
1.	Maksim Kuantitas	6	25%
2.	Maksim Kualitas	8	33,3%

3.	Maksim Pelaksanaan	10	41,7%
	Jumlah	24	100%

Tabel di atas memaparkan tentang jumlah data implementasi penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Negeri Lima Menara* ketika berdialog antar pemain. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi penggunaan prinsip kerja sama terbanyak adalah pada maksim pelaksanaan/cara, yakni 10 atau setara dengan 41,7% dari keseluruhan data yang ditemukan dalam dialog tuturan antar pemain. Sedangkan terbanyak yang kedua adalah pada maksim kualitas, yakni 8 atau setara dengan 33,3% dari keseluruhan data yang ditemukan dalam dialog tuturan antar pemain. Dan terbanyak ketiga adalah pada maksim kuantitas, yakni 6 atau setara dengan 25% dari keseluruhan data yang ditemukan dalam dialog tuturan antar pemain. Dari persentase di atas membuktikan bahwa dalam tayangan film masih ada yang mematuhi kaidah-kaidah prinsip kerja sama dan mengimplementasikan penggunaan prinsip kerja sama dalam berdialog, yang dibuktikan dalam film *Negeri Lima Menara*.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian pada film *Negeri Lima Menara*

mengenai seberapa banyak implementasi penggunaan prinsip kerja sama yang dilakukan oleh para pemain ketika berdialog, Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang sudah final. Dari hasil penelitian, terdapat implementasi penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Negeri Lima Menara*, ada tiga maksim yang dijadikan acuan atau instrumen pemandu data dalam penelitian ini diantaranya: maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim pelaksanaan/cara.

Maksim pelaksanaan/cara terlihat paling banyak yang digunakan oleh para pemain pada saat berdialog antar pemain dalam film *Negeri Lima Menara*. Yaitu seorang penutur diharapkan memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan se informatif mungkin. Dialog yang diimplementasikan atau digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* menunjukkan bahwa tuturan-tuturan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip kerja sama dalam Maksim pelaksanaan/cara.

Kemudian maksim kualitas terlihat paling banyak kedua yang digunakan oleh para pemain pada saat berdialog antar pemain dalam film *Negeri Lima Menara*. mengharuskan seorang peserta tutur menyampaikan informasi yang nyata dan sesuai fakta sebenarnya di dalam bertutur. Dialog yang diimplementasikan atau digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* menunjukkan bahwa

tuturan-tuturan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip kerja sama dalam Maksim kualitas.

Selanjutnya maksim kuantitas terlihat paling banyak ketiga mengharuskan seorang penutur memberikan informasi yang cukup, relatif memadai, dan se informatif mungkin. Dialog yang diimplementasikan atau digunakan oleh para pemain dalam film *Negeri Lima Menara* menunjukkan bahwa tuturan-tuturan yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip kerja sama dalam Maksim kuantitas.

5.2 Saran

Penelitian ini sangatlah terbatas, hanya meneliti tentang implementasi penggunaan prinsip kerja sama ketika bertutur ataupun berdialog antar pemain dalam film *Negeri Lima Menara*. Penelitian ini terfokus pada tiga maksim yaitu: (1) maksim kuantitas; (2) maksim kualitas; (3) maksim pelaksanaan/cara.

1) Bagi Guru

Bagi seorang guru harapannya guru mampu mengimplementasikan penggunaan prinsip kerja sama sebagai pedoman untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran di kelas, agar tidak terjadi pelanggaran prinsip kerja sama dalam bertutur.

2) Bagi Siswa

Bagi siswa dapat mencermati praktik implementasi penggunaan prinsip kerja sama dalam film *Negeri*

Lima Menara, agar mampu menerapkan kaidah-kaidah yang melekat dalam tuturan ketika bertutur di sekolah.

3) Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian penggunaan prinsip kerja sama dalam karya film lainnya. Kemudian peneliti lain dapat melanjutkan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Agar data yang didapatkan mampu menghasilkan penemuan baru dan lebih bermutu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd dan Dr. Ari Ambarwati, SS., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, Siti. 2017. Prinsip Kerjasama dan Kesantunan Bahasa dalam Wacana Chatting Antara Mahasiswa dan Dosen Jurusan Bahasa Indonesia Melalui Smartphone (Sosiolinguistik dan Pragmatik). Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Adipradana, Muhammad Ikhsan. 2016. Kritik Sosial dalam Film (Studi

Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Film “A Copy of My Mind” Karya Joko Anwar). Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Busri, Hasan & Badrih, Moh. 2015. *Linguistik Indonesia: Pengantar Memahami Hakikat Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Chaer, Abdul & Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Djajasudarma, Fatimah. 2017. Wacana & Pragmatik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fajrun Falah, Muhammad. 2017. Prinsip Kerja Sama dalam Forum Diskusi Acara televisi (Indonesia Lawak Klub). Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- HP, Achmad & Abdullah, Alek. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, Idy subandy. 2011. Budaya Populer Sebagai Komunikasi; Dinamika Copescape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Jalasutra.
- Lexy & Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Muhammad (dalam Pambudi). 2018. *Kesantunan Tindak Tutur Imperatif*

- dalam Film yang Disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Maufur, Syibli. 2016. Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Sopan Santun Berbahasa di Kalangan Masyarakat Kampung Pesisir Kota Cirebon. *Al Ibtida*. Vol 3 (1): 20.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul & Martutik (dalam Pambudi). 2018. *Kesantunan Tindak Tutur Imperatif Dalam Film Yang Disutradarai Oleh Hanung Bramantyo*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FKIP Universitas Islam Malang.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Safitri, Kurnia. 2014. *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon*. skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setiawan, Fajar. 2014. *Penggunaan Prinsip Kerja Sama dalam Kegiatan Berdiskusi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Semin Gunungkidul*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex & Amir Pilliang, Yasraf. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sendang Setyarisda, Naomi Neny. 2016. *Peran Lagu Married Life Karya Michael Giacchino Pada Film "Up"*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Winarsih, Suko. 2013. *Prinsip Kerja Sama Dalam Percakapan Berbahasa Inggris Di Radio*. Paramasastra. Vol. 1 (1): 122)
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.